



Jaringan Komunikasi dalam Pengembangan Program Masjid Nusantara

Febriyanto ^{1*}, Muhammad Nasha Prasetyo ², Mohammad Zidan Asyawa ³, Muhammad Rizki Dwi Yulianto ⁴, Nani Nurani Muksin ⁵

¹⁻⁵ Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik,
Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

febriyanto74562@gmail.com ^{1*}, prasetyonasha@gmail.com ², rzkiidy@gmail.com ³,
zidanasyawa17@gmail.com ⁴, naninuranimuksin@umj.ac.id ⁵

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Jakarta

Alamat: Jl. K.H. Ahmad Dahlan Cireundeu, Kec. Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan, Banten,
15419, Indonesia

Korespondensi email: febriyanto74562@gmail.com

Abstract. *he Role of Communication Networks in Supporting the Development of the Masjid Nusantara Program, a strategic initiative focused on the construction and empowerment of mosques across various regions in Indonesia. This study employs a descriptive qualitative approach using Social Network Analysis (SNA), with data collected through in-depth interviews with key informants from the Masjid Nusantara Foundation. The findings reveal that digital communication channels such as social media, WhatsApp, email, and the official website play a vital role in promoting the program, building public engagement, and mobilizing financial support. Internal coordination is carried out regularly and systematically through digital platforms, with local volunteers serving as the key communication bridges in the field. The established communication network involves various actors, including the central team, volunteers, donors, community leaders, and external partners, who collaborate in a participatory and coordinated manner.*

Keywords: *communication network, mosque, digital, volunteers, community participation, Masjid Nusantara*

Abstrak. Peran jaringan komunikasi dalam mendukung pengembangan program Masjid Nusantara, sebuah inisiatif strategis yang berfokus pada pembangunan dan pemakmuran masjid di berbagai wilayah Indonesia. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan metode analisis jaringan sosial (Social Network Analysis/SNA), dan data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan informan kunci dari Yayasan Masjid Nusantara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa saluran komunikasi digital seperti media sosial, WhatsApp, email, dan website resmi memainkan peran penting dalam menyosialisasikan program, membangun keterlibatan publik, serta menggalang dukungan dana. Koordinasi internal dilakukan secara rutin dan terstruktur melalui platform digital, dengan relawan lokal menjadi ujung tombak penyambung komunikasi di lapangan. Jaringan komunikasi yang terbangun melibatkan berbagai aktor seperti tim pusat, relawan, donatur, tokoh masyarakat, dan mitra eksternal, yang bekerja secara kolaboratif dan partisipatif.

Kata kunci: jaringan komunikasi, masjid, digital, relawan, partisipasi masyarakat, Masjid Nusantara

1. PENDAHULUAN

Di tengah era digital yang berkembang pesat, komunikasi memegang peranan yang semakin krusial dalam mendukung pengembangan program-program keagamaan, termasuk yang dijalankan oleh lembaga keislaman seperti masjid. Masjid, dalam konteks ini, tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, melainkan juga sebagai pusat interaksi sosial dan spiritual yang menghubungkan hati umat Muslim di seluruh dunia. Masjid menjadi simbol jati diri dan kepemilikan yang mencerminkan identitas umat Islam (Adnanda Yudha Rhealdi et al., 2023). Hakikatnya, masjid merepresentasikan berbagai aspek kehidupan umat Islam

dan menjadi indikator penting dalam mencerminkan kesejahteraan mereka, baik secara jasmani maupun rohani.

Jaringan komunikasi sering didasarkan pada promosi aliran pengetahuan, pertemuan, dan interaksi yang intensif antar individu. Tanpa adanya pertemuan baik secara langsung maupun tidak langsung jaringan komunikasi tidak akan terbentuk secara optimal. Interaksi menggunakan media sosial seperti Instagram dan youtube masih dianggap sebagai sarana yang efektif dalam memperkuat pengetahuan karena mampu membangun kepercayaan, kedekatan emosional, serta pemahaman yang mendalam antar pihak yang terlibat. Dalam perspektif komunikasi sosial, Todo et al. (dalam berbagai kajiannya) menekankan bahwa aspek-aspek seperti agama menjadi faktor penting dalam pembentukan jaringan sosial dalam masyarakat. Agama, khususnya, memiliki kekuatan simbolik dan struktural yang mampu menyatukan individu-individu dengan latar belakang yang beragam dalam satu sistem nilai dan tujuan bersama (Luthfie, 2018).

Namun demikian, ketiadaan masjid di lingkungan mayoritas Muslim, atau keberadaan masjid yang tidak dimanfaatkan secara optimal sebagai pusat aktivitas umat, dapat menjadi indikator adanya penyimpangan arah dalam kehidupan keagamaan masyarakat. Dalam kondisi tersebut, umat berpotensi mengalami disorientasi, serta terpapar berbagai tantangan mental dan fisik. Bahkan, pada level yang lebih ekstrem, umat bisa kehilangan akses terhadap rahmat dan energi spiritual dari Allah SWT (Ahlan, 2022).

Merespons kebutuhan tersebut, Program Masjid Nusantara hadir sebagai sebuah inisiatif strategis yang bertujuan untuk menguatkan kembali peran masjid dalam membangun nilai-nilai keislaman, kebangsaan, dan kemasyarakatan. Program ini menekankan pentingnya sinergi antar pemangku kepentingan termasuk pengurus masjid, jamaah, komunitas lokal, dan pihak eksternal dalam mengembangkan fungsi masjid secara menyeluruh. Dilansir dari masjidnusantara.org, Yayasan Masjid Nusantara merupakan lembaga profesional yang fokus pada pembangunan dan pemakmuran masjid di Indonesia. Berdiri sejak tahun 2012, yayasan ini bersinergi dengan masyarakat dalam menginisiasi tegaknya peradaban Islam melalui masjid.

Berbagai program telah dijalankan oleh lembaga ini, mulai dari pembangunan fisik masjid, penyediaan fasilitas pendukung, optimalisasi fungsi sosial-keagamaan, hingga inisiatif tanggap bencana melalui Masjid Keliling. Selain itu, kegiatan tahunan seperti program Ramadhan dan penyembelihan hewan kurban juga menjadi bagian integral dari program kerja. Dalam rangka memperkuat tata kelola organisasi dan meningkatkan efektivitas program, Yayasan Masjid Nusantara juga membentuk departemen baru seperti

Branding dan Digital Fundraising. Sistem pengelolaan donasi yang transparan dan akuntabel menjadi fondasi dalam mendorong partisipasi publik untuk bersama-sama membangun peradaban Islam berbasis masjid.

Masjid nusantara membangun masjid di setiap pelosok daerah untuk mengembangkan aktivitas umat muslim di Indonesia dan Masjid sebagai bangunan tempat beribadah umat islam yang mana merupakan bangunan dengan fungsi publik harus dirancang sedemikian rupa demi kenyamanan dan keamanan bangunan baik itu dari segi desain maupun struktur bangunan yang kuat dan kokoh Dalam proses pembangunan Masjid banyak sekali aspek yang perlu diperhatikan, mulai dari aspek perencanaan konsep, kekuatan dari struktur Masjid serta perencanaan ruang yang sesuai dengan kaidah Masjid sebagai tempat beribadah terutama shalat (KUTIPAN JURNAL 2), Oleh karena itu masjid nusantara menggunakan media sosial untuk menyebarkan jaringan komunikasi(Saputrai et al., 2022).

Perkembangan teknologi komunikasi juga turut memengaruhi pola interaksi masyarakat, termasuk dalam praktik penggalangan dana yang kini banyak dilakukan secara daring melalui mekanisme seperti *crowdfunding* (Wismashanti & Irwansyah, 2023). Dalam konteks ini, media tidak hanya menjadi saluran informasi, tetapi juga berperan sebagai alat interpretasi pengalaman, penyampai pesan, media komunikasi interaktif, penyaring realitas, hingga refleksi dari konstruksi kebenaran (Noventa et al., 2023). Oleh karena itu, keberhasilan dalam mengajak masyarakat untuk terlibat secara aktif sangat ditentukan oleh strategi komunikasi yang digunakan. Salah satu pendekatan efektif adalah pengelolaan konten yang menarik dan persuasif, yang mampu membangun ketertarikan serta kepercayaan publik terhadap program-program yang ditawarkan. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk dilakukan guna menganalisis secara kritis peran komunikasi dalam mendukung efektivitas program masjid modern, dengan menjadikan Masjid Nusantara sebagai studi kasus. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis maupun praktis dalam pengembangan komunikasi keagamaan berbasis digital di Indonesia.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Jaringan Komunikasi

Secara sederhana, jaringan dapat diartikan sebagai kumpulan aktor yang saling terhubung melalui jenis hubungan tertentu. Kajian mengenai jaringan komunikasi menyoroti hubungan antar aktor baik individu, lembaga, perusahaan, maupun negara dalam

suatu struktur sosial tertentu. Terdapat dua konsep utama dalam jaringan komunikasi. Pertama adalah aktor, di mana fokus analisis berada pada level mikro, yaitu individu atau unit yang terlibat. Kedua adalah relasi, yang merujuk pada bagaimana para aktor tersebut saling berinteraksi (Eriyanto, 2014). Jaringan komunikasi dapat diartikan sebagai pola hubungan antara individu, bagian-bagian (divisi, unit), maupun kelompok (klien) dalam sebuah organisasi yang mencerminkan struktur kekuasaan, pengaruh, kewenangan, serta otoritas yang ada di dalam organisasi tersebut (Pawito, 2007).

Jaringan Sosial

Metode jaringan komunikasi merupakan penerapan analisis jaringan sosial dalam ranah ilmu komunikasi, khususnya untuk mengamati struktur komunikasi dari objek yang sedang diteliti. Metode jaringan sosial itu sendiri bersifat multidisipliner, karena dikembangkan oleh para ahli dari beragam bidang keilmuan (Eriyanto 2014). Oleh karena itu, tidak mengherankan jika metode ini digunakan secara luas dalam penelitian di berbagai disiplin ilmu. Social Network Analysis (SNA) dapat menjadi alat strategis untuk memahami dan mengelola hubungan antar berbagai pihak yang terlibat, seperti donatur, pengurus masjid, masyarakat lokal, relawan, lembaga mitra, hingga tokoh masyarakat. SNA membantu mengidentifikasi bagaimana hubungan antara aktor-aktor ini terbentuk dan berkembang, seberapa kuat keterlibatan mereka, apakah hubungan berlangsung satu arah (misalnya hanya dari donatur ke penerima) atau dua arah (terjadi kolaborasi dan umpan balik), serta bagaimana komunikasi dan koordinasi difasilitasi baik melalui media sosial, pertemuan langsung, maupun platform digital lainnya (Pranaya, 2023).

Melalui SNA, program ini dapat melihat siapa yang paling aktif berkontribusi atau terhubung dalam jaringan pembangunan, siapa yang berperan sebagai penghubung antar kelompok, dan siapa yang mungkin kurang terlibat atau terisolasi. Dengan begitu, strategi pemberdayaan, penggalangan dana, serta penyebaran informasi dapat lebih tepat sasaran. Misalnya, tokoh masyarakat yang memiliki banyak koneksi dapat diberdayakan untuk memperluas jangkauan program, sementara pihak yang kurang aktif bisa didekati secara khusus agar tidak tertinggal dari proses pembangunan masjid dan penguatan komunitasnya.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dengan metode analisis jaringan sosial (SNA). Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menekankan pada sifat deskriptif dan analitis. Deskriptif di sini berarti proses menggambarkan serta menjelaskan berbagai peristiwa, fenomena, dan kondisi sosial yang

menjadi fokus kajian. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami realitas sosial sebagaimana adanya, bukan berdasarkan apa yang seharusnya terjadi. Oleh karena itu, peneliti kualitatif dituntut untuk bersikap terbuka (*open minded*). Melakukan penelitian kualitatif secara tepat berarti membuka peluang untuk memahami dunia psikologis serta realitas sosial secara lebih mendalam (Mamik, 2015). Pendekatan kualitatif digunakan ketika peneliti ingin memahami dan mengungkap suatu kondisi atau objek dalam konteks aslinya, serta menggali makna atau pemahaman yang mendalam terhadap permasalahan yang dihadapi. Pendekatan ini menghasilkan data kualitatif yang dapat berupa kata-kata, gambar, maupun peristiwa yang diamati dalam lingkungan alami atau *natural setting* (Prof. Dr. A. Muri Yusuf 2016). Sementara itu, analitis merujuk pada upaya untuk memahami, menafsirkan, serta membandingkan data yang diperoleh selama penelitian guna menemukan makna yang lebih mendalam (Charismana et al., 2022).

Penelitian deskriptif bertujuan untuk mempelajari permasalahan yang ada di masyarakat, termasuk situasi tertentu, sikap, pandangan, serta proses yang sedang berlangsung dan dampak dari suatu fenomena. Dalam penelitian ini, kami menerapkan pendekatan kualitatif yang berfokus pada penggambaran fakta atau karakteristik secara sistematis, faktual, dan teliti. Proses pengumpulan data dilakukan dengan menggali informasi secara langsung tanpa melakukan manipulasi terhadap informan. Dalam hal ini, kami mewawancarai dan mengumpulkan data dari dua orang informan.

Tabel 1. Informan Penelitian

No.	Nama	Jabatan	Keterangan
1	Eri Prana	Manager of Marketing Communication Masjid Nusantara	Key Informan
2	Yose	Sosmed & Network Activation Masjid Nusantara	Informan Pendukung

Pengumpulan data dilakukan dengan tujuan memperoleh informasi dalam penelitian ini melalui observasi dan wawancara dengan pihak-pihak yang menjadi sasaran dari informasi penulis, dan pihak-pihak yang mempunyai data yang dibutuhkan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada Penelitian ini, kami menganalisis jawaban informan melalui pertanyaan yang telah diberikan pada saat wawancara. Penelitian ini menemukan bahwa Yayasan Masjid Nusantara memanfaatkan saluran komunikasi digital seperti media sosial (Instagram, Facebook, TikTok, YouTube), WhatsApp, email, dan website resmi untuk menyosialisasikan program, menggalang donasi, dan membangun keterlibatan masyarakat. Saluran ini dipilih karena efektif dalam menjangkau audiens luas dan menunjang transparansi serta dokumentasi.

Koordinasi antara tim pusat dan relawan lapangan dilakukan secara rutin melalui rapat daring, grup pesan instan, dan dokumen digital (Drive, Spreadsheet). Keberadaan relawan lokal menjadi kunci utama dalam memperluas jaringan komunikasi hingga ke pelosok daerah, sekaligus menjembatani interaksi langsung dengan masyarakat penerima manfaat.

Berbagai aktor terlibat aktif, mulai dari tim pusat, relawan, donatur, tokoh masyarakat, hingga kontraktor, dengan peran yang saling mendukung. Komunikasi yang terbangun terbukti mendorong partisipasi masyarakat, baik dalam bentuk dukungan finansial maupun tenaga gotong royong.

Meskipun menghadapi kendala teknis seperti gangguan jaringan di daerah terpencil, proses komunikasi tetap berjalan efektif berkat adaptasi tim dan relawan. Ke depan, penguatan jaringan komunikasi direncanakan melalui peningkatan kapasitas relawan dan pemanfaatan teknologi digital secara lebih optimal.

5. PEMBAHASAN

Pada penelitian ini kami menggunakan informan untuk mendapatkan data. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara secara daring menggunakan Whatsapp dan google docx dengan memberikan pertanyaan kepada informan yang telah ditentukan berdasarkan pemahaman permasalahan yang menjadi topik penelitian. Informan dalam penelitian ini merupakan pihakpihak yang paham betul terkait jaringan komunikasi pada program Pembangunan masjid nusantara. Hal tersebut dilakukan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan pada penelitian ini.

Saluran Komunikasi dalam Program Masjid Nusantara

Masjid Nusantara memanfaatkan berbagai saluran komunikasi digital, seperti Instagram, Facebook, TikTok, YouTube, WhatsApp, email, dan website resmi. Pemanfaatan kanal-kanal ini dilakukan untuk menjangkau audiens yang lebih luas, mempercepat

penyebaran informasi, serta mendukung transparansi dan efisiensi dokumentasi. Selain itu, penggunaan media digital juga dinilai lebih sesuai dengan perilaku komunikasi masyarakat saat ini, serta memberikan kemudahan dalam pengukuran efektivitas program. Di sinilah media digital tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai medium penguatan kepercayaan publik terhadap program keagamaan.

Pola Koordinasi dan Komunikasi Internal

Komunikasi antara tim pusat dan relawan lapangan dilakukan melalui sistem terstruktur yang melibatkan grup WhatsApp, Telegram, rapat Zoom, serta pemanfaatan Google Drive dan spreadsheet untuk pelaporan dan pemantauan. Briefing rutin setiap hari Senin dan Kamis menjadi ajang koordinasi antar departemen, memastikan setiap elemen organisasi terhubung dan memiliki arah kerja yang jelas. Temuan ini memperlihatkan pentingnya sistem komunikasi yang baik sebagai alat kontrol, penghubung, dan pengelola informasi yang mendukung efektivitas program.

Jaringan Relawan sebagai Kunci Keterjangkauan Wilayah

Salah satu kekuatan utama Masjid Nusantara terletak pada jaringan relawan lokal yang tersebar di berbagai daerah. Relawan inilah yang menjadi penghubung langsung dengan masyarakat setempat sekaligus menjadi penyambung komunikasi dari pusat ke pelosok. Selain itu, Masjid Nusantara juga membuka partisipasi publik melalui pengajuan bantuan via website, memperluas jaringan komunikasi secara dua arah.

Dalam konteks ini, relawan memainkan peran sentral dalam membentuk jaringan sosial yang adaptif di tengah perbedaan geografis dan demografis. Ini mendukung argumen bahwa komunikasi berbasis komunitas menjadi kunci keberhasilan program berbasis nilai agama yang membutuhkan keterlibatan langsung masyarakat.

Aktor-Aktor dalam Program dan Peranannya

Program Masjid Nusantara melibatkan banyak aktor seperti tim pengurus pusat, relawan, donatur, tokoh masyarakat, mitra kolaborator, hingga kontraktor. Masing-masing aktor memiliki fungsi yang saling melengkapi:

- Tim pusat sebagai perancang dan pengelola program
- Relawan sebagai pelaksana teknis dan pendamping di lapangan
- Donatur sebagai pendukung finansial
- Tokoh masyarakat sebagai fasilitator lokal dan penyambung budaya
- Masyarakat setempat sebagai penerima manfaat dan partisipan pembangunan
- Mitra sebagai penyokong teknis atau dana
- Kontraktor sebagai pelaksana konstruksi

Kolaborasi lintas aktor ini mencerminkan prinsip komunikasi kolaboratif dan jaringan yang melibatkan interaksi horizontal maupun vertikal.

Kendala dan Strategi Penguatan Komunikasi

Secara umum, tidak terdapat hambatan berarti terkait perbedaan budaya atau bahasa, karena relawan lokal telah memahami konteks digital dan sosial masyarakat. Namun, kendala teknis seperti gangguan jaringan masih menjadi tantangan di daerah terpencil.

Sebagai solusi ke depan, Masjid Nusantara menekankan pentingnya peningkatan jumlah relawan dan penguatan kapabilitas digital sebagai bentuk penguatan jaringan komunikasi. Ini sejalan dengan kebutuhan memperkuat ekosistem komunikasi digital dalam pengelolaan program keagamaan modern.

6. KESIMPULAN

Jaringan komunikasi memegang peran sentral dalam mendukung keberhasilan Program Masjid Nusantara sebagai salah satu inisiatif pengembangan keagamaan berbasis masjid di era digital. Penggunaan saluran komunikasi digital seperti media sosial, aplikasi pesan instan, dan platform daring terbukti efektif dalam menyosialisasikan program, membangun kepercayaan publik, serta mendorong partisipasi masyarakat secara luas.

Koordinasi internal yang terstruktur antara tim pusat dan relawan lapangan melalui media digital memungkinkan proses pengelolaan program berjalan lebih efisien dan responsif. Keberadaan relawan lokal menjadi kunci penting dalam menjembatani komunikasi antara pusat dan masyarakat pelosok, sekaligus memperkuat jaringan sosial yang adaptif terhadap kondisi geografis dan kultural.

Partisipasi aktif berbagai aktor seperti donatur, tokoh masyarakat, mitra kolaborator, dan masyarakat setempat menunjukkan bahwa jaringan komunikasi dalam program ini bersifat kolaboratif dan saling mendukung. Kendala teknis seperti gangguan jaringan di daerah terpencil memang masih terjadi, namun dapat diatasi melalui adaptasi teknologi dan penguatan kapasitas relawan.

Dengan demikian, Program Masjid Nusantara menjadi contoh konkret bahwa pengelolaan komunikasi yang baik dapat memperkuat fungsi masjid sebagai pusat ibadah, sosial, dan pembangunan umat. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi kontribusi teoritis maupun praktis bagi pengembangan strategi komunikasi keagamaan yang inklusif, partisipatif, dan berbasis digital di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahlan, A. (2022). Peran masjid sebagai basis peradaban Islam. *An-Natiq: Jurnal Kajian Islam Interdisipliner*, 2(2), 154. <https://doi.org/10.33474/an-natiq.v2i2.16066>
- Arlena, W. M. (2021). Media sosial Instagram sebagai jaringan komunikasi sociopreneur. *Jurnal Pustakawan Indonesia*, 20(2), 84–97. <https://doi.org/10.29244/jpi.20.2.84-97>
- Buttu, J. (2023). Analisis kinerja jaringan WLAN pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Palopo. *BANDWIDTH: Journal of Informatics and Computer Engineering*, 1(1), 20–27. <https://doi.org/10.53769/bandwidth.v1i1.380>
- Charismana, D. S., Retnawati, H., & Dhewantoro, H. N. S. (2022). Motivasi belajar dan prestasi belajar pada mata pelajaran PPKn di Indonesia: Kajian analisis meta. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan PKN*, 9(2), 99–113. <https://doi.org/10.36706/jbti.v9i2.18333>
- Eriyanto. (2014). *Analisis jaringan komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Lestari, D. E. G. (2020). Peran komunikasi dalam proses modernisasi masyarakat desa pertanian. *Satwika: Kajian Ilmu Budaya dan Perubahan Sosial*, 4(2), 150–156. <https://doi.org/10.22219/satwika.v4i2.14108>
- Luthfie, M. (2018). Jaringan komunikasi organisasi masyarakat dalam pembangunan. *Jurnal Sosial Humaniora*, 9(1), 17. <https://doi.org/10.30997/jsh.v9i1.1376>
- Mamik, D. (2015). *Metodologi kualitatif*. (n.p.): Zifatama Jawa.
- Masjid Nusantara. (n.d.). Retrieved from <https://www.masjidnusantara.org/>
- Noventa, C., Soraya, I., & Muntazah, A. (2023). Pemanfaatan media sosial Instagram BuddyKu sebagai sarana informasi terkini. *JKOMDIS: Jurnal Ilmu Komunikasi dan Media Sosial*, 3(3), 626–635. <https://doi.org/10.47233/jkomdis.v3i3.1124>
- Pawito. (2007). *Penelitian komunikasi kualitatif*. Yogyakarta: LKiS.
- Pranaya, A. A. (2023). Analisis jaringan sosial terhadap pembentukan virtual togetherness melalui tagar #PrayforBali. *Jurnal Ilmu Komunikasi UHO: Jurnal Penelitian Kajian Ilmu Komunikasi dan Informasi*, 8(4), 643–655.
- Rhealdi, A. Y., Muthoifin, & Rizka. (2023). Masjid sebagai sarana pemberdayaan ekonomi umat. *Entrepreneurship Bisnis Manajemen Akuntansi (E-BISMA)*, 4(1), 1–11. <https://doi.org/10.37631/ebisma.v4i1.886>
- Saputra, R., Ishak, I., & Masril, M. (2022). Perencanaan ulang pembangunan Masjid Wustha Payakumbuh. *Ensiklopedia Research and Community Service Review*, 1(2), 123–129. <https://doi.org/10.33559/err.v1i2.1135>
- Wismashanti, R. A., & Irwansyah. (2023). Komunikasi dalam platform online crowdfunding: Tinjauan literatur sistematis. *Technomedia Journal*, 8(3), 50–63. <https://doi.org/10.33050/tmj.v8i3.2157>
- Yusuf, A. M. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif & penelitian gabungan*. Jakarta: Prenada Media.